

Implementasi *Outing Class* di Taman Penitipan Anak Pelangi Nusa Kulon Progo

Anggit Sobari^{1*}

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* anggit.sobari@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tujuan implementasi *Outing class* di Taman Penitipan Anak Pelangi Nusa Kulonprogo; (2) faktor pendukung dan penghambat *outing class*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah guru Taman Penitipan Anak, pengelola Taman Penitipan Anak, wali murid dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) tujuan implementasi *outing class* di Taman Penitipan Anak Pelangi Nusa Kulonprogo untuk melatih motorik kasar pada anak dan mengajarkan tentang keadaan sesungguhnya yang ada diluar atau dilapangan dan melatih kemandirian, komunikasi serta menyelesaikan permasalahan yang timbul pada diri anak yang akan mereka pecahkan secara mandiri; (2) faktor pendukung dan penghamabat *outing class* yang dilaksanakan Taman Penitipan Anak Pelangi Nusa Kulonprogo terdiri dari media pembelajaran, objektivitas, program pengajaran, keefektifan dan efisiensi penggunaan sumber belajar dan lingkungan belajar.

Kata Kunci: implementasi, *outing class*, Taman Penitipan Anak

Implementation of Outing Class at Daycare Center Pelangi Nusa Kulon Progo

Abstract

This study aims to describe: (1) the purpose of implementing the Outing class in Pelangi Nusa Kulonprogo; (2) supporting factors and inhibiting outing class. This study uses a qualitative approach, the source of data in this study is the Child Care Park teacher, the manager of the Child Care Park, guardians of students and students. Data collection is done by observation, interview and documentation. Techniques used in data analysis are data reduction, data display, and drawing conclusions. The technique used to explain the validity of the data is to use source triangulation and technique triangulation. The results showed: (1) the purpose of implementing the outing class in Pelangi Nusa Kulonprogo Child Care Park is to train children with gross motor skills and teach them about the real situation that exists outside or in the field and train for independence, communication and solving problems that arise in the child they will be solve it independently; (2) supporting factors and respect for outing class implemented by Pelangi Nusa Penitentiary Nusa Kulonprogo consists of learning media, objectivity, teaching programs, effectiveness and efficient use of learning resources and learning environment.

Keywords: *implementation, outing class, daycare*

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Dewantara dalam Siswoyo (2013: 48), Pendidikan yaitu tutunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak adapun maksudnya pendidikan yaitu, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar, mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut Dewantara dalam Siswoyo (2013: 48), Pendidikan yaitu tutunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak adapun maksudnya pendidikan yaitu, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar, mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Kini semakin dirasa bahwa pendidikan memainkan peran yang penting di dalam kehidupan dan kemajuan manusia disini pendidikan menjadikan kekuatan yang dinamis dalam setiap individu yang mempengaruhi fisiknya, daya jiwanya (akal rasa dan kehendak) sosialnya dan mayoritasnya.

Terdapat tiga jenis pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 11,12,13, yang berbunyi sebagai berikut : Ayat (11) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Ayat (12) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Ayat (13)

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Penyelenggaraan pendidikan non formal diatur dalam pasal 100 ayat 2 tahun 2010 di dalam Undang-Undang, tentang penyelenggaraan satuan pendidikan non formal meliputi satuan pendidikan lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis taklim dan pendidikan anak usia dini jalur non formal.

Ada tujuh ranah dalam pendidikan non formal yaitu : 1). Pendidikan kesetaraan; 2). Pendidikan keaksaraan; 3). Pendidikan Kepemudaan; 4). Pendidikan berkelanjutan; 5). Pendidikan Anak Usia Dini; 6). Pemberdayaan perempuan; 7). Life Skill

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kulonprogo merupakan lembaga pendidikan Non formal dibawah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulonprogo. SKB Kulonprogo menyelenggarakan program seperti Program kesetaraan paket A, paket B dan paket C; kursus masak; kursus tata rias kecantikan; kursus menjahit; Life skill dan Taman Penitipan Anak (TPA).

Taman Penitipan anak merupakan salah satu program yang ada di SKB Kulonprogo, Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu bentuk layanan PAUD yang menyelenggarakan program kesejahteraan sosial yang mencakup perawatan, pengasuhan dan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun.

TPA pelangi nusa memiliki pendidik berjumlah 10 orang dan 2 orang tenaga pendidik dengan jumlah peserta didik 85 anak yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu A, B, C dan D. Kegiatan yang dilaksanakan oleh TPA Pelangi Nusa SKB Kulonprogo diantaranya adalah outing class. Menurut Djamarah (2002:122) Outing class merupakan salah satu program yang di dalamnya terdapat kegiatan keterampilan dan permainan edukatif yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini diharapkan kejenuhan yang ada di dalam

kelas akan hilang dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak adanya minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

Kegiatan pendidikan yang hanya dilakukan di dalam kelas akan memberikan kejenuhan pada diri anak. Hal ini akan mendorong diselenggarakannya program outing class sehingga akan menambah pengetahuan dan pengalaman baru di pendidikan non formal. Outing class pada saat ini sudah menjadi kegiatan rutin dari berbagai lembaga baik itu dalam lingkup formal, informal maupun non formal. Pengenalan kegiatan pembelajaran luar sekolah yang dilakukan di lingkup sekolah maupun di lingkungan sekitar dapat dikenal oleh banyak orang tua, sehingga mereka akan memilih pembelajaran ini sebagai pembelajaran tambahan yang efektif dan mampu meningkatkan daya kreatifitas anak. Hal ini dilakukan karena masih banyak para guru dan orang tua yang belum mengenal istilah outing class.

Kegiatan outing class yang dilaksanakan di TPA Pelangi Nusa SKB Kulonprogo adalah Outbound dan Field Trip. Outbound dan Field trip dijadikan sebagai Alternatif pendidikan yang berbasis alam dimana proses pengajaran dilakukan dialam terbuka dengan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Tujuan dilaksanakannya Outbound dan Field Trip adalah untuk memberi wawasan dan meningkatkan pengetahuan kepada anak dengan kemasam yang menarik dan menyenangkan serta digemari oleh anak.

Di usia anak yang masih dini kemampuan anak dalam berkomunikasi, bekerjasama dan kepedulian terhadap teman masih rendah sehingga perlu dikembangkan dengan metode pembelajaran yang menarik. Outing class yang didalamnya termasuk outbound dan field trip dilaksanakan sebagai alternatif atau cara untuk mengembangkan kemampuan anak yang masih terbatas.

METODE

Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditentukan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang bermaksud untuk menghasilkan data – data, bukan angka.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai November 2018 di Taman Penitipan Anak Pelangi Nusa Kulonprogo yang meliputi kegiatan observasi, wawancara dengan guru, pengelola, wali murid dan anak.

Subyek penelitian (informan) yang menjadi sumber data adalah orang – orang yang dapat memberikan informasi yang selengkapya kepada peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Moleong dalam Prastowo (2012 : 195), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Informan merupakan orang – orang yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Implementasi *Outing Class* di Taman penitipan anak Pelangi Nusa Kulonprogo.

Informan dalam penelitian ini yaitu tutor atau pendidik, pengelola, warga belajar, dan orangtua warga belajar. Penentuan subyek penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pemilihan subyek penelitian dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel secara bertujuan (*purposive sampling technique*). Penentuan ini berdasarkan pernyataan Sugiyono (2015: 85) bahwa teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Subyek dalam penelitian ini adalah 2 tutor, 2 pengelola, 10 warga belajar, dan 10 orangtua warga belajar yang mengikuti pengenalan literasi di Rumah Pintar Pijoengan.

Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang merupakan instrument kunci. Menurut Nasution dalam Prastowo (2012 : 43), peneliti adalah *key instrument*, yang melakukan wawancara dan pengamatan mendalam yang dibantu dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

observasi/pengamatan partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yang dikutip dari Sugiyono (2016 : 91) yang terdiri dari tiga langkah yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2016 : 127) yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik menurut Sugiyono (2016 : 127) yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan untuk mengecek data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan Implementasi Outing Class

a. Perencanaan

Implementasi *outing class* adalah suatu aktifitas, aksi, tindakan dan tersistem yang dilakukan di luar ruangan untuk mencapai tujuan tertentu, didalam implementasi terdapat beberapa bagian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan *outing class*, agar mencapai tujuan kegiatan *outing class* yang sesuai didalam kurikulum, hal yang serupa juga dilaksanakan di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo.

Perencanaan kegiatan *outing class* di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo merupakan tahap awal dalam menentukan kegiatan *outing class*, perencanaan dilaksanakan untuk menetapkan tema, tujuan dan capaian belajar dengan mengacu pada kurikulum K13, perencanaan di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo dilaksanakan dalam rapat kerja guru sebulan sekali, kegiatan *outing class* di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo dilaksanakan setiap tiga bulan sekali kegiatan *outing class* itu berupa *fieltrip* dan *outbound* yang memiliki tema berbeda disetiap kegiatan.

Penencanaan pembelajaran di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo berpijak dari peraturan menteri no. 58 Tahun 2009 tentang

standar pendidikan anak usia dini bagian standar capaian yang harus dikuasai sesuai dengan usia anak. Jenis perencanaan pembelajaran di TPA Pelangi Nusa, Perencanaan yang digunakan di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo berdasar pada pendekatan tematik. Pendekatan tematik menurut wortham (2006:190) adalah perencanaan kurikulum yang berpusat pada satu tema yang dipilih guru berdasarkan minat anak.

Kegiatan dan proyek pembelajaran untuk sebuah tema merefleksikan bagaimana anak ingin mengembangkan tema dan aktivitas yang bisa membantu mereka mendapatkan kemampuan dan pengetahuan yang terdapat dalam sebuah tema. Di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo Guru memilih tema yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari dan membuat peta pikiran tentang aktivitas yang dilakukan dalam suatu tema. Jika menilik terori wortham diatas, kegiatan *outing class* di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo telah menggunakan pendekatan tematik dengan urutan yang hampir sama. Kegiatan menentukan tema hingga mengorganisasikan ide yang dilakukan kemudian dituangkan dalam kegiatan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, dan analisa penulis terhadap perencanaan implementasi *outing class* guru dan pengelola di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo memiliki kemampuan yang baik dalam merumuskan rencana kegiatan *outing class*, menilai perencanaan kegiatan *outing class* dalam rencana penyampaian KD dengan tema dan sub tema yang sesuai dengan pelaksanaan dilapangan kemudian dilihat hasilnya melalui nilai peserta didik yang dapat menggambarkan tercapainya tujuan dan penguasaan kompetensi oleh peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan *outing class* di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo kegiatan *outing class* yang dilaksnakan disana ada empat tahapan yaitu Pembukaan, inti, penutup dan evaluasi. Hal ini sedikit berbeda menurut Fadilah (2012:152-153) pelaksanaan *outing class* terdapat beberapa langkah yaitu Kegiatan

belajar anak dirancang dengan menarik, seperti bermain sambil belajar.

Tahap kegiatan belajar anak terdiri dari pembukaan, inti, dan penutup. Untuk kegiatan *outing class* yang dilaksanakan di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo ada dua yaitu Field Trip dan *outbound*, field trip adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Sedangkan *outbound* menurut Djamaludin (2007: 2) dalam dunia pendidikan sudah banyak lembaga yang menerapkan metode *outbound* dalam proses pengajarannya karena dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar. Hal tersebut dikarenakan dalam proses *outbound*, peserta dituntut untuk dapat mandiri dalam menggali potensi yang dimiliki dalam suasana yang menyenangkan namun penuh tantangan sehingga muncul sebagai pribadi yang tangguh dan siap menghadapi masa depan. Kegiatan *outing class* yang sudah dilaksanakan di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo adalah sebagai berikut:

1) Field Trip ke Home Industri Batik Faraz

Field trip ke home industri batik faraz adalah kegiatan *outing class* yang dilaksanakan oleh TPA Pelangi Nusa Kulonprogo yang bekerja sama dengan home industri batik faraz yang berlokasi di kecamatan Lendah, kabupaten Kulonprogo kerjasama ini dilakukan dengan pihak TPA Pelangi Nusa Kulonprogo dengan tema kebutuhan dan sub tema pakaian, tujuan field trip kali ini adalah untuk memberi pengetahuan kepada anak mengenai batik dan bagaimana proses pembuatan kain batik yang bisa dibuat menjadi baju.

Tahap pelaksanaan field trip ini yang pertama adalah pembukaan dengan diawali doa bersama kemudian bernyanyi bersama dengan judul

“BAJU BARU”

kupunya baju baru hadiah dari ibu

karena rajin belajar menulis dan membaca

bajuku warna biru, hadiah dari ibu

karena rajin

belajar menulis

dan membaca

babibubebo7X

kemudian anak diberi pengarahan tentang teknispelaksanaan kegiatan pada hari itu dan diberi beberapa pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan tema kebutuhan dengan sub tema pakaian seperti berikut “Siapa disini sudah bisa pakai baju sendiri?” “Siapa yang punya baju batik?”, kemudian tahap berikutnya adalah kegiatan inti, kegiatan inti dilakukan dengan praktek langsung anak anak diperkenalkan dengan peralatan yang akan digunakan dalam membuat batik seperti pensil untuk membuat pola, kain sebagai media untuk membuat pola, canting, malam dan tungku perapian setelah anak paham dan sudah mengerti dilanjut tahap berikutnya yaitu dengan mengajarkan anak membuat pola pada kain pola yang diajarkan adalah pola dasar seperti motif bunga dan hewan. Tahap berikutnya adalah menebalkan pola yang sudah dibuat oleh masing-masing anak menggunakan malam yang sudah dicairkan untuk tahap ini anak hanya diperbolehkan melihat dan memperhatikan karena tahap ini berbahaya untuk anak-anak karena berkaitan dengan panas. Tahap berikutnya adalah pola yang sudah dibatik dijemur anak-anak hanya diperbolehkan sampe tahap ini saja sisanya hanya diperbolehkan untuk melihat proses pewarnaan, sambil menunggu proses pewarnaan, setelah tahap atau proses semua telah selesai dilanjut dengan bagian penutup dalam tahap ini diakhiri dengan berdoa dan melihat serta membawa hasil karya. Tahap selanjutnya adalah evaluasi anak-anak ditanya kembali atau biasa disebut recalling atau mengulang, mengingat kembali setelah apa yang telah dilaksanakan sebelumnya dalam bentuk pertanyaan yang menggunakan unsur 5W+1H (who;apa, what;siapa, where;dimana, when;kapan, why;mengapa dan how;bagaimana), dengan hal itu guru sambil menilai anak-anak menggunakan lembar penialain yang mengacu pada KD dengan tema kebutuhan dan sub tema pakaian.

2) Field Trip ke Gembira Loka Zoo

Field trip ke Gembira Loka Zoo adalah kegiatan *outing class* yang dilaksanakan oleh TPA Pelangi Nusa Kulonprogo yang bekerjasama dengan Gembiraloka Zoo dan menggunakan fasilitas pembelajaran luar

sekolah yang disediakan oleh pihak Gembira Loka Zoo yang bekerjasama dengan mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, Filed trip yang dilaksanakan oleh TPA Pelangi Nusa Kulonprogo bertemakan binatang dengan sub tema binatang buas tujuan diadakannya field trip ini adalah untuk memberi pengetahuan kepada anak mengenai binatang terutama adalah binatang buas, materi yang akan dipelajari adalah mengenai ciri-ciri fisik, makanan, dan tempat tinggal binatang buas.

Kegiatan *outing class* yang dilaksanakan oleh TPA Pelangi Nusa Kulonprogo dengan berkunjung ke Gembira Loka Zoo dibantu dengan mahasiswa PLS (Pendidikan Luar Sekolah) merupakan salah satu kerjasama yang dilakukan oleh pihak Gembira Loka Zoo dengan mahasiswa PLS, tahap pelaksanaan field trip ini yang pertama adalah penjemputan peserta di depan pintu masuk Gembira Loka Zoo yang dilakukan oleh mahasiswa PLS kemudian peserta diarahkan untuk berbaris menuju lokasi yang luas untuk kegiatan berikutnya yaitu bina suasana, bina suasana adalah proses pengakraban pemandu dengan anak-anak yang bertujuan untuk mencairkan suasana didalam kegiatan bina suasana diisi dengan tepuk-tepuk dan bernyanyi sambil perkenalan antar pemandu dengan peserta kemudian pembentukan kelompok, kelompok dibentuk berdasarkan kelas setelah kelompok terbentuk dilanjut dengan tour the zoo, tour the zoo adalah kegiatan mengelilingi Gembira Loka Zoo sembari menjelaskan binatang-binatang apa saja yang ada di Gembira Loka Zoo.

Tour the zoo adalah proses pengenalan binatang yang ada di Gembira Loka Zoo hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberi informasi dan penjelasan binatang field trip yang dilaksanakan oleh TPA Pelangi Nusa dengan tema binatang dengan sub tema binatang buas, tahap ini anak-anak diberi beberapa pertanyaan oleh pemandu yang berkaitan dengan tema yaitu binatang dengan sub tema binatang buas seperti berikut "siapa disini yang sudah pernah melihat harimau?" kenapa harimau karena harimau termasuk kedalam jenis binatang buas ujar guru AR "Apa makanan Harimau?",

"Ada berapa kaki harimau?" tour the zoo ini dilakukan dengan praktek langsung dengan cara anak-anak diperlihatkan dengan objek yang sesungguhnya contoh jika tema tersebut adalah tema binatang dengan sub tema binatang buas maka yang diambil sebagai contoh binatang buas adalah harimau, tujuan pengenalan ini adalah untuk memberi informasi dan mengenalkan secara langsung harimau kepada anak-anak supaya anak menjadi tahu harimau yang sesungguhnya seperti apa karena sebelumnya anak-anak baru diperlihatkan harimau melalui gambar, dalam hal ini anak-anak dituntut untuk aktif dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada pemandu dengan dipancing melalui pertanyaan yang lontarkan oleh pemandu hal ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada dipikiran anak. Kemudian setelah permasalahan itu sudah terpecahkan tugas pemandu adalah memastikan kembali apakah sudah benar apa yang disampaikan oleh anak-anak dengan cara melihat kembali objek yang sedang diamati, kemudian anak-anak diajak bernyanyi dengan judul dan lirik menggunakan nada lagu Anak gembala sebagai berikut:

"AKULAH HARIMAU"

Aku adalah binatang buas

Hidup dihutan berkaki empat

Badanku loreng jalanku kencang

Semua binatang segan padaku

La la la la la la la

La la la la la la la

Kegiatan berikutnya anak-anak diajak melihat-lihat binatang lain sebagai tambahan informasi dan pengetahuan anak penjelasan serupa juga diberikan oleh pemandu namun tidak secara rinci, kegiatan tour the zoo berakhir di Gelora Satwa Trampil dengan Tahap selanjutnya adalah evaluasi pada kegiatan field trip ini, anak-anak ditanya kembali atau biasa disebut *recalling* atau mengulang, mengingat kembali setelah apa yang telah dilaksanakan sebelumnya dalam bentuk pertanyaan yang menggunakan unsur 5W+1H (who;apa, what;siapa, where;dimana, when;kapan, why;mengapa dan how;bagaimana), dengan hal itu guru sambil menilai anak-anak menggunakan lembar penialain yang mengacu pada KD dengan

tema binatang dengan sub tema binatang buas.

3) Outbound TPA Pelangi Nusa

Kulonprogo di Taman Winulang Kegiatan *outbound* yang dilaksanakan oleh TPA Pelangi Nusa Kulonprogo di Taman Winulang Kulonprogo merupakan salah satu kegiatan *outing class* yang dilakukan diluar ruangan yang dikemas dalam bentuk permainan yang menarik dan mengandung nilai-nilai edukatif yang bisa diterapkan baik secara pribadi maupun kelompok sehingga akan membuat anak-anak tertarik dan bersemangat dalam melakukan permainan-permainan tersebut ujar AR selaku guru di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo.

Tujuan kegiatan *outbound* ini secara umum kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh anak didik mengacu pada enam aspek pengembangan, yaitu aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik (jasmani atau motorik), bahasa, kognisi (daya Fikir), sosial-emosional dan pengembangan seni. Secara lengkap kompetensi yang diharapkan yaitu sebagai berikut :

1. Pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
2. Pada aspek pengembangan fisik, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengelola dan keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, gerakan halus, dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera).
3. Pada aspek pengembangan bahasa, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
4. Pada aspek pengembangan kognisi, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan

masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat.

5. Pada aspek pengembangan sosial emosional, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.
6. Pada aspek pengembangan seni, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, dan bertepuk tangan.

Outbound yang dilaksanakan oleh TPA Pelangi Nusa Kulonprogo bekerja sama dengan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah adapun game yang dimainkan dalam *outbound* ini adalah sebagai berikut: 1. Estafet bola menggunakan pipa, 2. Jaring laba-laba, 3. Terobos ban, 4. Rumah pohon, 5. Bakiak 6. Menanam pohon. Permainan tersebut diharapkan bisa memenuhi ke 6 aspek tersebut, hal ini diukur menggunakan indikator ketercapaian yang berupa cek list.

c. Penilaian dan Evaluasi dalam *Outing Class*

Penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan setiap saat oleh pendidik dalam rangka pengumpulan dan pengelolaan informasi tentang aktivitas pembelajaran guna menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak, Fadlillah (2012 : 221).

Bentuk penilaian pada anak dalam Fadlillah, (2012 : 229-241) antara lain yaitu observasi(pengamatan), catatan anekdot (catatan yang lebih memfokuskan pada sikap dan perilaku anak yang terjadi secara khusus atau peristiwa yang terjadi secara incidental atau tiba - tiba), percakapan (wawancara untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai suatu hal), penugasan (pemberian tugas yang harus dikerjakan peserta didik dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok), unjuk kerja (menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya menyanyi, olahraga, dan menari), hasil karya (kegiatan pekerjaan tangan atau karya seni),

pengembangan perangkat penilaian sendiri (yang dibuat oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan), penggunaan instrument standar (misalnya instrument untuk mendeteksi tingkat kecerdasan anak dengan melibatkan pihak yang ahli dibidangnya), serta portopolio (kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan atau catatan – catatan guru tentang berbagai aspek perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu).

Berdasarkan hasil wawancara penilaian yang dilakukan oleh pihak TPA Pelangi Nusa Kulonprogo menggunakan lembar penilaian yang daftar penilaian berdasarkan KD dan tema dalam kegiatan tersebut hal itu dibuktikan dengan lembar penilaian dan lembar indikator ketercapaian perkembangan pada anak yang diisi oleh guru.

Kegiatan evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa banyak program yang dilaksanakan bermanfaat bagi peserta yang mengikuti program dan menjadi tolak ukur dalam menyusun program selanjutnya. Menurut Sudaryono (2012:41), evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian target program dan digunakan untuk menentukan seberapa jauh target program pengajaran tercapai. Tolak ukur dalam kegiatan evaluasi ini adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui metode *recalling*.

Berdasarkan hasil wawancara evaluasi kegiatan *outing class* yang dilakukan oleh pihak TPA Pelangi Nusa Kulonprogo adalah dengan melihat keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan termasuk juga atas ketercapaian dan tidak ketercapaian perkembangan pada anak, evaluasi *outing class* ini berupa guru mengisi lembar cek list yang berisi indikator ketercapaian anak dengan menyesuaikan sub tema evaluasi juga dilakukan dengan cara *recalling* atau mengulang kembali apa yang telah anak-anak lakukan saat proses belajar sebelumnya *recalling* biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengandung unsur *5W+1H* yang dilontarkan kepada anak.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat *Outing Class*

1) Media Pembelajaran

Menurut Daryanto (2010: 4) Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

Media yang digunakan dalam kegiatan *outing class* oleh TPA Pelangi Nusa Kulonprogo sudah sesuai, hal itu dibuktikan melalui indikator yang menunjukkan bahwa anak dapat memahami apa yang dimaksud dalam pencapaian materi.

2) Objektivitas

Objektivitas adalah berdasarkan hasil penelitian atau percobaan yang menunjukkan keefektifan dan efisiensi yang tinggi. Objektivitas dari hasil analisa dengan melihat kegiatan *outing class* yang dilaksanakan oleh TPA Pelangi Nusa Kulonprogo sudah sesuai hal itu dibuktikan dengan diadakannya kegiatan yang sesuai dengan tema dan sub tema serta adanya bukti indikator ketercapaian.

3) Program Pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya. Sasaran program adalah anak yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pembelajaran. Media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik. Situasi dan kondisi perlu mendapatkan perhatian dalam menentukan pilihan media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu meliputi: Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan; Situasi dan kondisi siswa yang akan mengikuti pembelajaran mengenai jumlahnya, motivasi dan kegairahannya; Teknik Media pembelajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan agar bisa berfungsi sebagai alat mengajar yang baik.

Program pengajaran yang dilakukan oleh pihak TPA Pelangi Nusa Kulonprogo sudah bisa dikatakan sesuai hal itu dibuktikan dengan efisien dan keefektifan kegiatan *outing class* yang mengacu pada tema dan

poin-poin yang terdaftar dalam indikator ketercapaian.

4) Keefektifan dan Efisiensi Penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dalam memilih media pengajaran harus memperhatikan objektivitas yang nantinya akan menunjukkan keefektifan dan efisiensi media. Program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, selain itu harus dipastikan bahwa sasaran mampu menerima materi dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan situasi dan kondisi baik ruang yang digunakan serta kondisi anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga media dapat berfungsi sebagai alat mengajar yang baik.

Keefektifan dan Efisiensi penggunaan *outing class* yang dilaksanakan oleh pihak Pelangi Nusa Kulonprogo masih ada beberapa yang belum efektif dan efisien khususnya jika kegiatan *outing class* yang dilaksanakan menempuh jarak yang cukup jauh hal itu akan mempengaruhi kondisi fisik pada anak karena anak akan merasa capek dan kurang fit, seharusnya dalam kegiatan *outing class* juga memperlihatkan jarak tempuh supaya lebih efisien dan efektif.

5) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang digunakan yang dirancang agar siswa dapat memperoleh informasi terkait materi secara maksimal. Menurut Warsita (2008: 209) sumber belajar merupakan semua komponen instruksional yang baik secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat difahami bahwa sumber belajar mengandung petunjuk atau penerangan yang secara khusus dirancang dalam kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar yang digunakan oleh pihak TPA Pelangi Nusa Kulonprogo dalam *outing class* sudah mendukung, karena hal itu bisa dilihat saat ketercapaiannya indikator yang terdapat dalam kompetensi.

6) Lingkungan Belajar

Suciati, dkk (2007: 5) menjelaskan bahwa lingkungan belajar adalah situasi yang ada di sekitar siswa pada saat belajar. Situasi ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Jika lingkungan ditata dengan baik, lingkungan dapat menjadi sarana yang bernilai positif dalam membangun dan mempertahankan sifat positif. Lingkungan terdiri dari lingkungan luar dan lingkungan dalam. Lingkungan luar diartikan sebagai gabungan faktor-faktor geografi dan sosial ekonomi yang mempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakatnya.

Lingkungan belajar kegiatan *outing class* yang dilaksanakan oleh pihak TPA pelangi Nusa Kulonprogo Berdasarkan hasil pengamatan dan ikut serta dalam kegiatan *outing class* tersebut ada beberapa bagian yang belum terlalu aman untuk anak-anak namun hal tersebut bisa diatasi dengan cara meningkatkan pengawasan pada anak saat sedang kegiatan *outing class*.

SIMPULAN

Pelaksanaan program kegiatan *outing class* di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo meliputi:

1. Tahap perencanaan, pada tahap ini terdiri dari kegiatan identifikasi kebutuhan dan penentuan tujuan kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan pada kegiatan pelaksanaan terdiri dari kurikulum, materi, metode pelaksanaan, jenis-jenis kegiatan, langkah-langkah pelaksanaan *outing class* dan media yang digunakan dalam kegiatan *outing class*.
3. Tahap penilaian dan evaluasi, pada tahap ini penilaian dan evaluasi dilakukan guru kepada peserta didik yang dikemas dengan kegiatan *recalling*.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program kegiatan *outing class* di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo, meliputi:

1. Faktor internal pendukung pelaksanaan program kegiatan *outing class* di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo adalah dukungan dari pihak TPA Pelangi Nusa Kulon Progo Media program kegiatan *outing class* yang lengkap kerjasama yang baik antar pihak TPA Pelangi Nusa.

2. Faktor eksternal pendukung pelaksanaan program kegiatan *outing class* di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo adalah dukungan dari pihak orang tua atau wali murid Dinas terkait lokasi program kegiatan *outing class*.
3. Faktor internal penghambat pelaksanaan program kegiatan *outing class* di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo yaitu padatnnya jadwal dan persiapan sehingga membuat guru dan peserta didik harus mempersiapkan waktu yang lama.
4. Faktor eksternal penghambat pelaksanaan program kegiatan *outing class* di TPA Pelangi Nusa Kulonprogo adalah jarak lokasi pelaksanaan program *outing class* yang jauh membutuhkan waktu tempuh yang lama, hal tersebut cukup menguras energi peserta didik sehingga pada saat kegiatan *outing class* berlangsung, kondisi peserta didik sudah tidak terlalu bersemangat atau kurang antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukur.M. 1988. *Perkembangan Studi Implementasi*. Lembaga Administrasi NegaraRI. Jakarta.
- Ainin, H.K. 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran Luar Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Terhadap Kepedulian Lingkungan Sosial Dikebun Raya Binatang (KRKB) Gembira Loka Zoo*. Skripsi PLS FIP UNY.
- Ancok, D. 2006. *Outbound Management Training*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Pribadi, Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : PT. Dian Rakyat. (Hal. 11, 12 13, 14, 28).
- Danajaya dkk, 2000. *Pendidikan Kaum Tertindas* (Terjemahan Utomo Dananjaya Dkk). Jakarta: PTLP3ES. (Edisi asli diterbitkan 1970 oleh Paulo Friere. *Pedagogy Of The Oppressed*).
- Dinas Pendidikan Surabaya. 2016. *Melalui Outing class, Siswa Belajar Senyatanya*. Diakes pada tanggal 29 Juli 2019. 21.52. sumber: [https://dispendik.surabaya.go.id/websi te/index.php?option=com_content&vie w=article&id=4031:melalui-outing-](https://dispendik.surabaya.go.id/websi te/index.php?option=com_content&vie w=article&id=4031:melalui-outing-class-siswa-belajarsenyatanya&catid=2&lang=en&I temid=101)
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Prestaasi Pustaka Raya.
- Ibeng, Parta. (19 April 2019). pengertian implementasi, tujuan menurut para ahli. Diambil pada tanggal 31 juli 2019, dari <https://pendidikan.co.id/pengertian-implementasi-tujuan-contoh-dan-menurut-para-ahli/>
- Kemdikbud. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2013. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Khasanah, N.N. 2107. *Pengelolaan Program Pembelajaran Luar Sekolah Dikebun Raya Kebun Binatang (Krkbb) Gembira Loka Yogyakarta*. Skripsi PLS FIP UNY.
- Muchlisin, B. 2009. *Fun Outbound Merancang Kegiatan Outbound yang Efektif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mustofa, Arif. 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran Outing class untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 1 Jantiharjo Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014*. Surakarta: UMS.
- Permendikbud no 146 tahun 2016 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Diambil pada tanggal 31 Juli 2019, dari <http://paud.kemdikbud.go.id/wpconte nt/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>
- Purosani, A.G. 2015. *Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah Berbasis Wisata Pada Anak SD Di Gembira Loka Zoo*. Skripsi PLS FIP UNY.
- Sawito, I. 2014. *Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakatmandiri Pedesaan (PNPM*

- MP) Di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Skripsi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Semiawan, C.R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Indeks.
- Siswoyo, D. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sit, Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suyadi. 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.